

BAB 2

TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Rancangan Sorscha City Hotel Dengan Penerapan Arsitektur Kontemporer Material Bamboo

- **Rancangan** menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sesuatu yang sudah dirancang hasil merancang; rencana; program; desain; grafis rancangan yang mencakupi dua dimensi, misalnya ilustrasi, tipografi, fotografi, dan metode melukis; penulisan rencana yang disusun menurut tahapan tertentu untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pelaksanaan penulisan; tipografi rancangan untuk memilih, menyusun, dan mengatur tata letak huruf dan jenis huruf untuk keperluan pencetakan ataupun reproduksi.
- **Penerapan** menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penerapan berasal dari kata terap yang memiliki arti proses, cara, perbuatan menerapkan; pemasangan; pemanfaatan, pemasangan; perihal mempraktikan.
- **Arsitektur** menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan, jembatan, dan sebagainya.
- **Kontemporer** menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah pada waktu yang sama; semasa; sewaktu; pada masa kini; dewasa ini.
- **Material** menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah bahan yg akan dipakai untuk membuat barang lain; bahan mentah untuk bangunan (spt pasir, kayu, kapur): pembangunan rumah itu terpaksa berhenti sementara menunggu
- **Bamboo** menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tumbuhan berumpun, berakar serabut yang batangnya bulat berongga, beruas, keras, dan tinggi (antara 10—20 m), digunakan sebagai bahan bangunan rumah dan perabot rumah tangga; buluh

- **Hotel Bintang Empat** menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah bangunan berkamar banyak yg disewakan sbg tempat untuk menginap dan tempat makan orang yg sedang dl perjalanan; bentuk akomodasi yg dikelola
 - Minimum mempunyai 50 kamar standar dengan luasan 24 m²/kamar
 - Terdapat minimum tiga kamar suite dengan luasan kamar 48 m²/kamar
 - Tinggi minimum 2,6 m tiap lantai
 - Dilengkapi dengan pengatur suhu kamar di dalam bedroom.

2.1.2 Pengertian Tema

Arsitektur kontemporer merupakan suatu bentuk karya arsitektur yang sedang terjadi di masa sekarang. Perkembangan arsitektur kontemporer terus melesat karena karakteristik desain yang flexible dan memiliki kebebasan dalam mengekspresikan desain, juga memiliki karakteristik Hybird Expression yaitu penggabungan dari gaya kontemporer dan arsitektur lainnya, yang kemudian penulis gabungkan atau sisipkan prinsip Sustainable Architecture yaitu pembangunan berkelanjutan yang pada dasarnya sudah menjadi perhatian semua pihak (negara). Pembangunan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan kepentingan dan kebutuhan generasi yang akan datang.

Kota Bandung sendiri merupakan kota yang terletak di Provinsi Jawa Barat Indonesia dengan iklim dan suhu yang sejuk dengan kisaran suhu 18o – 26 o dan juga merupakan kota yang terletak di provinsi penghasil bamboo dan kayu. Kedua unsur tersebut merupakan salah satu aspek yang dapat dijadikan suatu pemanfaatan prinsip desain Sustainable Architecture dengan penerapan material bamboo.Budaya

1. Arsitektur Kontemporer

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia arsitektur adalah seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan, jembatan, dan sebagainya. Kontemporer menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah pada waktu yang sama; semasa; sewaktu; pada masa kini; dewasa ini. Berdasarkan definisi perkata tersebut dapat

disimpulkan bahwa arsitektur kontemporer adalah arsitektur pada masa kini atau kekinian.

Menurut, Indah Widiastuti, ST., MT., PH.D, dosen arsitektur Institut Teknologi Bandung, ada dua macam pendekatan kontemporer dalam arsitektur yaitu waktu dan bentuk. Berdasarkan waktu, arsitektur kontemporer adalah arsitektur yang dibuat dan dikenal pada masa kini bukan di masa lalu ataupun di masa depan. Berdasarkan bentuk, arsitektur kontemporer adalah arsitektur yang mengambil bentuk suatu bangunan monumental yang pada masanya. (**Lihat Gambar 2.1**)



Gambar 2.1 Konsep Arsitektur Kontemporer

Sumber : Pinterest di akses 15/07/19 pukul 18.00

a. Prinsip Arsitektur Kontemporer

Menurut L. Hilberseimer, Arsitektur Kontemporer adalah suatu gaya aliran arsitektur pada zamannya yang mencirikan kebebasan berekspresi, keinginan untuk menampilkan sesuatu yang berbeda, dan merupakan sebuah aliran baru atau penggabungan dari beberapa aliran arsitektur.

Menurut Gunawan, E. indikasi sebuah arsitektur disebut sebagai arsitektur kontemporer meliputi 4 aspek yaitu:

- Ekspresi bangunan bersifat subjektif
- Kontras dengan lingkungan sekitar
- Bentuk simple dan sederhana namun berkesan kuat
- Memiliki image, kesan, gambaran, serta penghayatan yang kuat

b. Prinsip Rasional

- Koordinasi dari unit-unit dalam massa bangunan
- Penentuan dimensi elemen-elemen yang sesuai skala manusia

- Sistem Struktur
 - Semua elemen-elemen di atas harus mampu menampilkan sesuatu logika tertentu; pengungkapan struktur bangunan; proporsi; dan sistem struktur yang jelas.
- c. Prinsip Simbolik
- Kebenaran artistik
 - Kekuatan persepsi
 - Proses kontemporer suatu bangunan harus menampilkan: proporsi, irama, dimensi, ornamen, warna, iluminasi dan bahan.
- d. Prinsip Psikologi

Prinsip psikologik merupakan perwujudan dan kombinasi dari dua prinsip di atas, prinsip ini sendiri cenderung terus berubah-ubah sesuai tahap bahkan cenderung berulang-ulang. Dari sinilah pentingnya suatu gagasan atau pemecahan yang mampu memberi dan menjawab permasalahan dikemudian hari.

- e. Prinsip Arsitektur Kontemporer Louis Khan
- Artikulasi adalah bagian badan bangunan yang akan memperjelas ruang-ruang atau lantai-lantai ‘pelayanan’ dan ‘dilayani’
 - Ruang harus bersifat mengundang untuk dipakai.
 - Harmoni diantara bahan, bentuk dan proses pabrikasi, jadi rancangan harus mempertimbangkan hukum-hukum yang menjadi dasar penyesuaian bahan.
 - Pembatasan terhadap satu atau beberapa bahan
 - Penekanan bentuk ruang sesuai dengan karakternya, pencarian bentuk adalah hasil sari suatu tindakan kreatif
 - Sejauh mungkin terangi ruangan dengan cahaya alamiah Kesimpulan dari pendapat Louis Kahn ini adalah bahwa setiap elemen-elemen di dalam ataupun diluar bangunan harus dapat memperlihatkan bagaimana elemen-elemen tersebut berdiri, muncul dan bertahan. Sifat-sifat bahan konstruksi dari selubung di sekitar ruang harus terlihat.

f. Prinsip Arsitektur Kontemporer Charles Moore

- Bangunan harus berupa objek yang menyatakan dirinya sendiri. Ia harus mampu berbicara tentang lokasinya, konstruksinya dan orang-orang yang membuat serta menggunakan bangunan itu.
- Bangunan adalah pemancar ingatan, menggunakan hal-hal dari kehidupan setiap hari sebagai ‘metafora’ yang dapat dipahami secara umum.
- Arsitektur memerlukan suatu ingatan akan ‘tempat-tempat’, tubuh manusia harus dapat merasakan arti dari sebuah tempat. ‘tempat’ harus jangan selalu terlihat dengan mata, tetapi dengan otak.
- Bangunan harus menerima gambaran pribadi dari perancang.

2. Material Bamboo

Bambu merupakan material local yang banyak terdapat di seluruh wilayah Indonesia dan khususnya di daerah pedesaan di wilayah Jawa Barat. Material ini merupakan material alami yang bersifat renewable dan sustainable. Dengan upaya pengolahan (pengawetan) yang cermat dan sempurna, maka material dari bahan bambu ini, dapat menjadi bahan konstruksi dengan emulsi yang cukup kuat atau keras dan berdaya tahan lama (awet), sehingga dapat diper gunakan untuk berbagai jenis manfaat praktis.

Bambu merupakan kelompok tanaman yang pertumbuhannya paling cepat di dunia, yaitu mencapai lebih dari 60 cm. per hari, tergantung kondisi tanah dan iklim setempat. Bambu dapat tumbuh baik di iklim tropis seperti Indonesia. Ketinggian pohon bambu bervariasi, dari 100 cm - 300 cm, dengan diameter kayu antara 7,5 cm -18 cm. (**Lihat Gambar 2.2**)



Gambar 2. 2 Arsitektur Kontemporer dengan material Bamboo

Sumber : Pinterest di akses 15/07/19 pukul 18.00

3. Keunggulan Material Bamboo

Pemanfaatan batang bambu ini sangatlah luas, konstruksi perancah atau scaffolding untuk bangunan, untuk konstruksi jembatan, dapat menjadi alat-alat musik (calung, angklung, suling), dan lain-lain, hingga untuk diolah menjadi barang-barang keperluan rumah tangga sehari-hari (seperti: meja-kursi, bangku, tempat tidur, bahkan hingga per alatan dapur dan benda-benda dekoratif).

- Pokok bambu (dari jenis haur6) yang sudah cukup tua, dapat dipergunakan untuk upaya perbaikan daya dukung tanah pondasi bangunan diatas lahan basah atau rawa-rawa (yaitu: berupa cerucuk bambu).
- Fiber bambu mudah dibentuk.
- Bambu juga ramah pemanasan global karena fotosintesis bambu tergolong paling efisien.
- Bambu memiliki kekuatan yang dapat dipersaingkan dengan baja. Dikarenakan kelenturan dan kekuatannya yang tinggi.
- Struktur bambu juga merupakan bangunan tahan gempa.
- Sifat elastif dan ringan.

4. Bambu sebagai Alternatif Penerapan Material Ekologis (Aplikasi Interior)

Bambu dapat menjadi alternatif dalam penerapan material ekologis. Salah satu kategori utama pada material ekologis adalah memiliki syarat aman bagi kesehatan manusia dan lingkungan dan hal ini selaras dengan apa yang dinyatakan oleh Frick & Suskiyatno (1998) bahwa bahan bangunan tradisional yang bersumber dari alam seperti, batu alam, kayu, bambu dan tanah liat merupakan material yang tidak mengandung zat kimia yang dapat mengganggu kesehatan manusia, berbeda dengan material kontemporer seperti keramik, tegel, pipa plastik dan sebagainya. Hal tersebut dikarenakan komposisi bahan-bahan campuran dalam pembuatan material masih dipertanyakan keamanannya untuk kesehatan manusia.

Setidaknya bambu telah memenuhi empat kategori persyaratan yang harus dipenuhi agar dapat dikategorikan sebagai material ekologis. Syarat pertama dari material ekologis adalah eksploitasi dan pembuatan (produksi)

bahan bangunan menggunakan energi sesedikit mungkin. Bangunan struktur bambu atau bahan material menggunakan bahan bambu, membutuhkan lebih sedikit energi dan menghasilkan lebih sedikit karbondioksida dibandingkan dengan bangunan bata-beton bertulang selama siklus hidup sebuah bangunan (D. Yu, Tan, & Ruan, 2011). (Lihat Gambar 2.3)

Material	Berat Jenis (BJ)	Modulus Elastis (MPa)	Kuat (MPa)		Rasio Kuat /BJ (1E+6 * 1/mm)
	(kg/m ³)		Leleh	Ultimate	
Serat karbon	1760	150,305	-	5,650	321
Baja A 36	7850	200,000	250	400 – 550	5.1 – 7.0
Baja A 992	7850	200,000	345	450	5.7
Aluminum	2723	68,947	180	200	7.3
Besi cor	7000	190,000	-	200	2.8
Bambu	400	18,575	-	60*	15
Kayu	640	11,000	-	40*	6.25
Beton	2200	21,000 – 33,000	-	20 – 50	0.9 – 2

Gambar 2.3 Data perbandingan kuat mekanik bamboo.

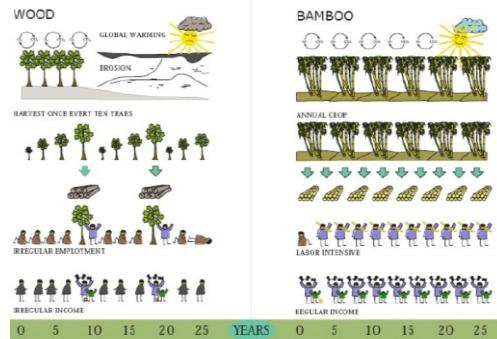
Sumber : Building With Bamboo, Minke Gernote

5. Karakteristik Bamboo

- Bambu sebagai atap dan penutup atap
- Struktur rangka atap dari bambu biasa dibuat secara tradisional terdiri atas bubungan, gording dan balok kasau menggunakan alat sambung tali ijuk dan pasak dengan kekuatan rendah. Untuk memperlebar atap maka diperlukan tambahan tiang di tengah.
- Bambu sebagai Dinding
- Dinding dari bambu dapat berupa gedek, pelupuh, atau gubug dan bahkan bisa dikombinasikan dengan plester dinding.
- Bambu sebagai Bukaan (pintu dan jendela)
- Anyaman bambu dengan kerenggangan yang dapat disesuaikan bisa dipergunakan sebagai penutup ventilasi.
- Metode Perancangan

Metode perancangannya menggunakan metode deskriptif dan analitik eksplorasi desain bamboo imitasi pada elemen utama eksterior yaitu secondary skin, dan buaan, sedangkan untuk Interior menggunakan bamboo apus, ring apus dengan diameter 4-10 cm. Hasil analisa eksplorasi

desain bambunya akan diterapkan pada elemen eksterior dan interior hotel.
(Lihat Gambar 2.4)



Gambar 2. 4 Bamboo (Cuaca)

Sumber : *Building With Bamboo*, Minke Gernote

6. Pengawetan Bamboo

1. Curing

Mula-mula batang bambu dipotong pada bagian bawah tetapi cabang dan daunnya tetap disisakan. Kemudian, selama waktu tertentu rumpun bambu tersebut disimpan di dalam ruang khusus. Karena proses asimilasi daun masih berlangsung, kandungan pati ruas bambu akan berkurang. Akibatnya, ketahanan bambu terhadap serangan kumbang bubuk meningkat. Tetapi, metode ini tidak berpengaruh terhadap serangan jamur atau rayap.

2. Pengasapan

Bambu diletakkan di atas rumah perapian (tungku) selama waktu tertentu sampai pengaruh asap menghitamkan batang bambu. Proses pemanasan menyebabkan terurainya senyawa pati dalam jaringan parenkim. Di Jepang, bambu mentah disimpan dalam ruang pemanas pada suhu 120 - 150°C selama 20 menit. Perlakuan ini cukup efektif untuk mencegah serangan serangga.

3. Pelaburan

Metode ini lebih ditujukan untuk mendapatkan efek hiasan ketimbang manfaat pengawetannya. Batang bambu untuk konstruksi perumahan dilaburi dengan kapur tohor ($\text{Ca}[\text{OH}]_2$). Tujuannya untuk memperlambat penyerapan air, sehingga daya tahan bambu terhadap jamur menjadi lebih tinggi.

4. Perendaman dalam Air

Perendaman bambu dalam air adalah salah satu metode pengawetan tradisional yang sudah dikenal secara luas oleh masyarakat pedesaan. Perendaman menyebabkan penurunan kandungan pati bambu. Bambu mengandung pati relatif tinggi misalnya bambu ampel, sedangkan bambu apus kadar patinya relatif rendah. Tujuan akhir perendaman adalah menekan serangan kumbang bubuk. Waktu : 1 Bulan

5. Perebusan

Perebusan bambu pada suhu 55-60°C selama 10 menit akan menyebabkan pati mengalami gelatinisasi sempurna, yaitu menjadi amilosa yang larut dalam air (Matangaran, 1987). Perebusan pada 100°C selama 1 jam cukup efektif untuk mengurangi serangan kumbang bubuk. Metode ini - di samping metode pengasapan - pemanasan dan perebusan dengan air kapur - tidak populer karena kurang efektif.

6. Metode Butt Treatment

Bagian bawah batang bambu yang baru dipotong diletakkan di dalam tangki yang berisi larutan pengawet. Cabang dan daun pada batang tetap disisakan. Larutan pengawet tersebut akan mengalir ke dalam pembuluh batang karena proses transpirasi daun masih berlangsung. Karena prosesnya memakan waktu yang lama, metode ini hanya tepat diterapkan pada batang bambu yang pendek dan berkadar air tinggi.

7. Metode Tangki Terbuka

Metode ini termasuk metode yang ekonomis, sederhana serta memberi efek perlindungan yang baik. metode ini tidak memerlukan teknik instalasi yang rumit. Batang dengan ukuran tertentu, direndam selama beberapa hari dalam campuran yang terdiri dari air dan larutan bahan pengawet (borax).

8. Metode Bouncherie

Cara pengawetan bambu dengan metode bouncherie yaitu bambu dipotong kemudian bambu dimasukkan ke dalam mesin Boucherie, melalui bagian khusus mesin ini cairan pengawet dengan konsentrasi tertentu dialirkan masuk kedalam bambu dengan tekanan 0,8 –1,5 kg/m². Proses tersebut

dianggap selesai bila konsentrasi cairan yang keluar dari bambu sama dengan konsentrasi bahan pengawet di tambah konsentrasi air.

9. Metode Vertical Soak Difusion (VSD)

Cara penerapan metode ini yaitu bambu segar yang baru ditebang, didirikan terbalik pada ujung bambu bagian atas, dimasukkan tabung yang berisi bahan pengawet kimia atau dapat juga minyak solar. Tujuannya gaya grafitasi minyak solar atau bahan kimia lainnya akan mendesak keluarnya cairan yang terkandung dalam batang bambu. Proses ini memakan waktu satu minggu.

7. Jenis Bamboo

1. Bambusa Bambos (Bambu Ori).

Tinggi mencapai 30 m (dinding batang sangat tebal dan batang berbulu tebal); 15 - 18 cm (jarak buku 20 - 40 cm); berwarna hijau muda; tempat tumbuhnya di tanah basah, di sepanjang sungai.

2. Bambusa Vulgaris Schrader ex Wendland

(pring ampel, bambu ampel haur).

Tinggi berdiameter dan warna batang; tinggi mencapai 10 - 20 m (batang berbulu sangat tipis dan tebal dinding batang 7 - 15 m; 4 - 10 cm (jarak buku 20 - 45 cm); kuning muda bergaris hijau tua.

3. Dendrocalamus Asper (Schultes f.) Backer ex Heyne (bambu petung)

Tinggi mencapai 20 - 30 m (batang berbulu tebal dan tebal dinding batang 11 - 36 m); diameter berukuran 8 - 20 cm (jarak buku 10 - 20 cm di bagian bawah dan 30 - 50 cm di bagian atas); warna batangnya adalah coklat tua.

(Lihat Gambar 2.5)



Bambusa Bambos (Bambu Ori)



Bambusa Vulgaris Schrader ex Wendland



Dendrocalamus Asper

Gambar 2.5 Jenis Bamboo 1

Sumber : Pinterest di akses 15/07/19 pukul 18.00

4. *Dendrocalamus Strictus* (bambu batu)

Tinggi mencapai 8 - 16 m (batang berbulu tebal dan tebal dinding batang hingga 1 cm); diameter berukuran 2,5 - 12,5 cm (jarak buku 30 - 45 cm); warna batangnya adalah hijau, kekuningan, buram.

5. *Gigantochloa Apus* (bambu apus)

Tinggi mencapai 8 - 30 m (batang berbulu tebal dan tebal dinding batang 1,5 cm; diameter berukuran 4 - 13 cm (jarak buku 20 - 75cm.); warna batangnya adalah hijau keabu-abuan, cenderung kuning mengkilap.

6. *Gigantochloa atroviolacea* Widjaja. (bambu hitam, pring wulung, peri laka)

Tinggi mencapai 2 m (batang berbulu tipis/halus dan tebal, dinding batang hingga 8mm); diameter berukuran 6 - 8 cm (jarak buku 4 cm.-50 cm); warna batangnya adalah hijau-coklat tua, keunguan atau hitam.

7. *Gigantochloa Pseudoarundinacea* (bambu andong)

Tinggi mencapai 7 - 30 m (batang berbulu tebal dan tebal dinding batang hingga 2 cm); diameter 5 - 13 cm (jarak buku hingga 40 - 45 cm);

8. *Arundinaria Japonica*

Bambu jepang wara kuning kecoklatan, hidup di dataran tinggi dengan suhu udara rendah.

9. *Bambusa Atra* Indl

Bambu berwarna hijau gelap dan menjadi hijau kekuningan saat matang. Tinggi mencapai 60 - 80 cm dengan diameter 2-5 cm.

10. *Bambusa Glaucescens*

Berasal dari china dan madagaskar. dengan warna kehijauan dan berdiameter kecil.

11. *Bambusa Tuldoides* (Bambu Hejo)

Tinggi : 18 m sebagai tanaman bonsai. **(Lihat Gambar 2.6, dan 2.7)**



Gambar 2. 6 Jenis Bamboo 2
Sumber : Google Pinterest di akses 12 juni 2019 21.30



Gambar 2.7 Jenis Bamboo 3

Berikut merupakan penerapan prinsip arsitektur kontemporer material bamboo.

(Lihat Tabel 2.1)

Tabel 2.1 Penerapan Arsitektur Kontemporer dengan Material Bamboo

No	Prinsip Arsitektur Kontemporer	Penerapan desain Hotel bintang 4 Aplikasi material <i>sustainable</i>
1.	Bangunan yang kokoh	Mempunyai sistem struktur yang tepat, kokoh, dan kuat, serta penggunaan material yang sesuai, seperti beton bertulang, struktur baja, atau fabrikasi pembaharuan material struktur yang sesuai dengan material sustainable.
2.	Gubahan yang ekspresif dan dinamis	Memiliki gubahan yang fungsional terhadap kegunaan, ekspresif, dinamis dan tidak kaku, dan dapat memberi identitas terhadap hotel yang akan di rancang. Serta penggunaan material sustainable berupa apliaksi bamboo sebagai pemanfaatan lokasi di kota Bandung provinsi Jawa Barat yang merupakan salah satu penghasil bamboo.

3.	Konsep ruang terkesa terbuka	Pemanfaatan suhu yang relatif sejuk di kota Bandung dengan merancang pengondisian udara secara alami pada beberapa ruang agar udara dapat masuk ke bangunan secara maksimal. (salah satu prinsip <i>sustainable</i>)
4.	Harmonisasi ruangan yang menyatu dengan ruang luar	Merancang ruang dalam dan lansekap ruang luar, dengan pengaplikasian lansekap pada ruang dalam sehingga memiliki suatu kesatuan yang harmonis.
5.	Memiliki fasad yang tembus pandang	Penggunaan aplikasi kaca pada beberapa bagian fasad untuk pemaksimalan cahaya matahari sebagai cahaya alami yang masuk langsung tehadap bangunan. Juga merupakan salah satu prinsip <i>sustainable</i> yaitu penghematan listrik.
6.	Kenyamanan yang hakiki	Pemanfaatan unsur alam untuk kenyamanan pengguna di dalam bangunan seperti pemanfaatan cahaya alami untuk penerangan, serta adanya elemen lanskap di dalam bangunan untuk menciptakan kesan rileks dan natural. Dan pemaksimalan kenyamanan sesuai dengan fungsi dan ketentuan hotel bintang empat yang berlaku.
7.	Eksplorasi elemen lansekap area yang berstruktur	Menciptakan lanskap dengan pengolahan elemen <i>hardscape</i> dan <i>softscape</i> di dalam maupun diluar bangunan yang saling berintegrasi dengan menghadirkan jenis vegetasi yang sesuai dengan konep arsitektur kontemporer da dapat memberikan kesan sejuk pada site sehingga semakin menarik perhatian orang untuk dating.

2.2 Pengenalan/Pemahaman Proyek

2.1.1 Pengertian Hotel

- *Menurut Sulastiyono (2011:5)*, hotel adalah suatu perusahaan yang dikelola oleh pemiliknya dengan menyediakan pelayanan makanan, minuman dan fasilitas kamar untuk tidur kepada orang-orang yang melakukan perjalanan dan mampu membayar dengan jumlah yang wajar sesuai dengan pelayanan yang diterima tanpa adanya perjanjian khusus.
- *Lawson (1976)*. Hotel merupakan Sarana tempat tinggal umum untuk wisatawan dengan memberikan pelayanan jasa kamar, penyedia makanan dan minuman serta akomodasi dengan syarat pembayaran.
- *KBBI*, bangunan berkamar banyak yang disewakan sebagai tempat untuk menginap dan tempat makan orang yang sedang dalam perjalanan; bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan, penginapan, makan dan minum
- *Keputusan Menteri Parpostel no Km 94/HK103/MPPT 1987*, menyatakan bahwa Hotel merupakan Salah satu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau keseluruhan bagian untuk jasa pelayanan penginapan, penyedia makanan dan minuman serta jasa lainnya bagi masyarakat umum yang dikelola secara komersil.

Jadi hotel adalah suatu bentuk bangunan, lambang, perusahaan atau sebuah badan usaha akomodasi yang menyediakan pelayanan atau fasilitas jasa penginapan, penyedia makanan dan minuman serta menyediakan fasilitas jasa lainnya, pelayanan tersebut berlaku untuk semua masyarakat umum yang menginap di hotel maupun yang menggunakan fasilitas tertentu yang dimiliki oleh hotel.

2.2.2 Fungsi Hotel

- *Pengusaha/Pemilik Hotel*

Pada umumnya sebagai pengusaha hotel merupakan suatu bentuk alat untuk mencari dan mendapatkan keuntungan dari modal yang ditanam, ini juga tidak terlepas dari peranan untuk mengamankan modal dari pengusaha itu sendiri disamping itu juga berfungsi untuk membuka

lapangan pekerjaan sehingga dalam tidak sadar membantu pemerintah untuk mensejahterakan masyarakat.

- *Pegawai/Karyawan Hotel*

Sebagai pekerja pada umumnya, demikian juga dalam bidang perhotelan, salah satu fungsinya untuk mendapatkan penghasilan yang layak bagi kemanusiaan. dengan penghasilan tersebut diharapkan dapat menjamin hidup dan kehidupan beserta keluarga. hal ini sangat diharapkan untuk nantinya mereka dapat berkariere dan menyumbangkan tenaganya bagi bangsa dan negara melalui sektor pariwisata.

- *Tamu Hotel*

Tamu sebagai pemakai jasa sangat mengharapkan peranan hotel untuk mampu memberikan kenyamanan., keamanan dan kepuasan. hotel sebagai sarana akomodasi menyediakan fasilitas dan pelayanan kepada para tamu/ pengunjung hotel. dengan fasilitas yang memadai dan dengan pelayanan yang baik yang diberikan secara tidak langsung akan meningkatkan pendapatan pemilik, pegawai dan pemerintah.

- *Pemerintah*

Pada dasarnya, hotel sebagai suatu kegiatan usaha sangat besar peranannya bagi pemerintah. bertambahnya hotel berarti pula bertambahnya lapangan pekerjaan yang diuka dan kesempatan kerja yang dapat membantu pemerintah untuk mensejahterakan rakyat.

selain itu, dengan penggunaan fasilitas oleh para tamu dan layanan yang diberikan, berarti pula akan menambah pendapatan negara atau pemerintah serta masyarakat. melalui kegiatan usaha perhotelan ini, secara tidak langsung akan berperan sebagai media untuk memperkenalkan dan mendayagunakan alam dan sekitar serta kebudayaannya.

- *Masyarakat.*

Bagi masyarakat, kegiatan usaha perhotelan merupakan lading lapangan kerja baru dan sumber penghasilan yang cukup potensial. masyarakat, terutama kegiatan rakyat sehari-hari akan makin tumbuh dan berkembang terutama dalam bidang pertanian, perternakan, kesenian dan lainnya.

2.2.3 Jenis Hotel

A. Menurut Tarmoezi (2000)

Penentuan jenis hotel terlepas dari kebutuhan pelanggan dan ciri atau sifat khas yang di miliki wisatawan. Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat dari lokasi dimana hotel tersebut dibangun, sehingga hotel dikelompokkan dalam beberapa jenis berikut ini:

- **City Hotel** Hotel kota yaitu hotel yang lokasinya berada di perkotaan, biasanya hotel ini ditujukan untuk masyarakat yang bertujuan untuk tinggal sementara atau tinggal dalam jangka waktu yang lelatif pendek, city hotel sering disebut dengan transit hotel sebab sering dihuni oleh pelaku bisnis.
- **Residential Hotel** yaitu hotel yang lokasinya berada di daerah pinggiran perkotaan yang jauh dari keramaian, akan tetapi cukup mudah untuk dapat mencapai berbagai tempat kegiatan usaha. Residential hotel ini biasanya berlokasi di daerah yang tenang sebab ditujukan untuk masyarakat yang ingin menginap dalam jangka waktu yang relative lama.
- **Resort Hotel** yaitu hotel yang lokasinya berada di daerah pegunungan atau di tepi-tepi pantai dan lain-lain. Resort hotel ini ditujukan untuk masyarakat yang ingin menginap atau beristirahat pada hari libur dan bagi yang ingin berwisata.
- **Motel** yaitu singkatan dari Motor Hotel yang lokasinya berada di pinggiran atau sepanjang jalan raya yang menghubungkan satu kota dengan kota besar lainnya ataupun dengan lokasi lainnya, bisa juga di pinggir jalan raya dekat dengan batas kota besar. Motel ditujukan untuk tempat istirahat sementara bagi orang yang melakukan perjalanan yang cukup jauh dengan menggunakan kendaraan pribadi atau transportasi umum. Karena itu motel selalu menyediakan garasi untuk kendaraan-kendaraan pribadi.
- **Beach Hotel** yaitu suatu hotel yang lokasinya berada di dekat pantai.
- **Mountain Hotel** yaitu suatu hotel yang lokasinya di daerah pegunungan.
- **Bandara Hotel** yaitu hotel yang berada di dekat bandar udara utama.

2.2.4 Karakteristik Hotel Bintang Empat

- Hotel merupakan industri yang padat modal serta padat karya. Yang artinya untuk mengelola hotel memerlukan modal usaha yang besar dengan memerlukan tenaga pekerja yang banyak.
- Industri hotel juga dipengaruhi oleh keadaan dan perubahan yang terjadi pada sektor ekonomi, politik, sosial, budaya dan keamanan dimana hotel tersebut berada.
- Hotel menghasilkan dan memasarkan produknya bersamaan dengan tempat dimana jasa pelayanannya dihasilkan.
- Hotel beroperasi 24 jam penuh tanpa adanya hari libur dalam melayani jasa terhadap pelanggan dan masyarakat.

2.2.5 Pengguna Hotel

Objek rancangan hotel di Kota Bandung dirancang dengan kesesuaian dari pertimbangan pengguna sebagai calon penghuni yang nantinya akan menggunakan bangunan tersebut.

Pada analisis pengguna ini ditinjau dari analisis fungsi dan aktifitas. Gunanya adalah sebagai acuan untuk melakukan analisis terhadap pengguna. Di antaranya terdapat jenis aktifitas, jenis pengguna, jumlah atau kapasitas, dan rentang waktu pengguna. (Lihat Tabel 2.2)

Analisa Aktivitas pengguna hotel

Tabel 2.2 Analisa Aktivitas Pengguna Hotel

Jenis Aktifitas	Jenis Pengguna	Jumlah/ kapasitas	Rentang Waktu
Menginap			
Datang ke Hotel	Tamu	Kondisional	Kondisional
Resepsionis/ terima tamu	Pegawai	2-4 orang	1 hari 8 jam
Melakukan kegiatan <i>check inn</i>	Tamu	15-20 orang	10-20 menit
Melakukan kegiatan <i>check out</i>	Tamu	15-20 orang	30-60 menit
Beristirahat/ santai	Tamu	40 orang	Kondisional
Buang air	Tamu	6 orang	5-10 menit
Dalam kamar hotel	Tamu	1-3 orang	Kondisional
Rekreasi			

<i>prepare</i>	Tamu	5-10 orang	10-20 menit
Aktifitas di dalam kolam renang	Tamu	20-30 orang	1-3 jam
Aktifitas di sekitar kolam renang	Tamu	Kondisional	Kondisional
Administrasi			
Kasir	Pegawai	1-2 orang	1 hari 8 jam
Pemesanan	Pegawai	1-2 orang	1 hari 8 jam
Pembukuan	Pegawai	1-2 orang	
Sekertaris	Pegawai	1 orang	1 hari 8 jam
Makan, minum/ konsumsi			
Sarapan/ makan pagi <i>fast food</i>	Tamu	90-120 orang	30-60 menit
Makan siang <i>lunch</i>	Tamu	90-120 orang	30-60 menit
Makan malam <i>dinner</i>	Tamu	90-120 orang	30-60 menit
Buang air	Tamu	6 orang	5-10 menit
<i>Coffe break</i>	Tamu	50-60 orang	kondisional
Buang air	Tamu	6 orang	5-10 menit
Meeting Room atau <i>Funcion room</i>			
<i>meeting</i>	Tamu	10-20 orang	1-2 jam
Buang air	Tamu	6 orang	5-10 menit
Kegiatan resepsi	Tamu	100-200 orang	Kondisional
Buang air	Tamu	6 orang	5-10 menit
Parkir	Tamu	Kondisional	5-10 menit
Info wisata	Tamu	Kondisional	20-30 menit
Memesan kendaraan khusus	Tamu	3-6 orang	10-20 menit
Buang air	Tamu	6 orang	5-10 menit
Pelayanan tamu			
<i>House keeping</i>	<i>Employe/ pekerja</i>	5-8 orang	1 hari 8 jam
<i>Laundry</i> dan <i>dry cleaning</i>	<i>Employe/ pekerja</i>	5-8 orang	1 hari 8 jam
Menyiapkan hidangan makanan bagi para tamu dan pekerja hotel	Koki	8-15 orang	1 hari 8 jam
Tempat penyimpanan logistik	Pegawai dan pekerja	Kondisional	1 hari 8 jam
Buang air	Pegawai, dan pekerja	6 orang	5-10 menit
Ibadah			
Musholla	Tamu, pegawai, dan pekerja	40-50 orang	Kondisional
Berhadast	Tamu, pegawai, dan pekerja	10-15 orang	5-15 menit
Pengelola			
<i>Office/ kegiatan karyawan staf</i>	Pegawai	15-20 orang	1 hari 8 jam
Buang air	Pegawai, dan	6 orang	5-10 menit

	pekerja		
Mekanikal			
Mengatur ketersediaan air bersih pada bangunan hotel	Pegawai	1-2 orang	1 hari 8 jam
Menyiagakan sumberlistrik cadangan	Pegawai	1-2 orang	1 hari 8 jam
Kontroling listrik	Pegawai	1-2 orang	1 hari 8 jam
Keamanan / satpam			
Penjaga Keamanan lingkungan hotel	Satpam	2-4 orang	1 hari 8 jam
Pemantauan	Satpam	2 orang	30-60 menit
Perawata/ Perbaikan fasilitas hotel	<i>Employe/ pekerja</i>	Kondisional	Kondisional

Sumber : Jurnal Perhotelan (Agustina Yohana)

2.3 Aktifitas Hotel

Terdapat beberapa jenis aktifitas dalam perancangan hotel bintang empat di Kota Bandung dari pengguna yang ada dapat dikelompokan menjadi beberapa bagian, yaitu:

Pengguna Tetap, pengguna tetap diklasifikasikan menjadi dua kelompok :

1. Pengelola resort hotel, terdiri dari staf dan karyawan: *general manager, front office manager, F&B manager, chief accounting, personal manager*, sampai bagian terbawah.
2. Para tamu kunjungan hotel, adalah para tamu yang menginap dan menyewa kamar. Tamu ini biasanya datang dari luar kota.
3. Pengguna Temporer ; Pengunjung ini biasa datang untuk sekedar berjalan-jalan dan menikmati pemandangan. Pengunjung ini biasanya datang dari daerah Bandung.

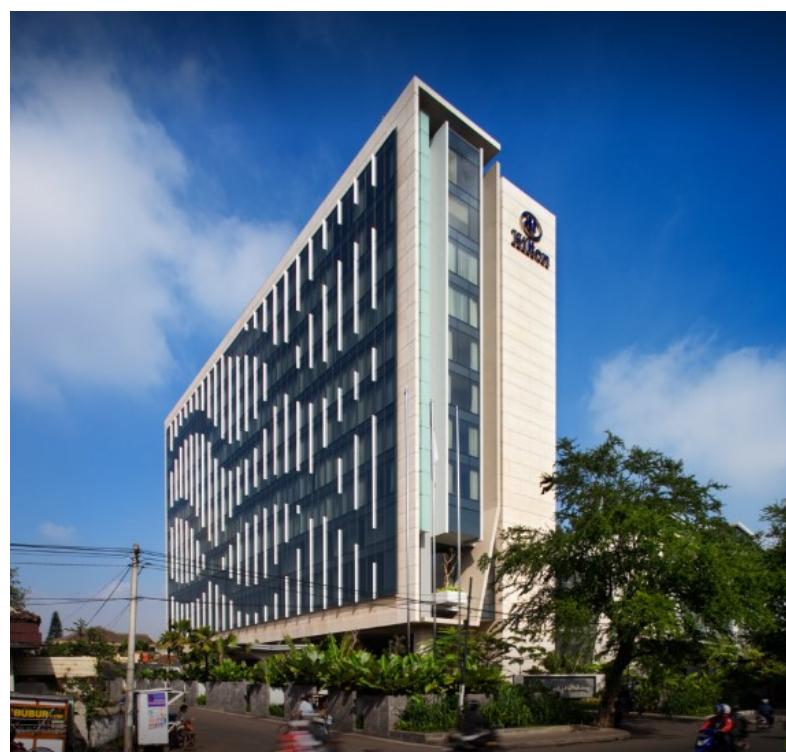
2.4 Studi Banding

2.4.1 Arsitektur Kontemporer

Studi banding akan merujuk terhadap fungsi studi kasus yaitu hotel dengan penerapan arsitektur kontemporer.

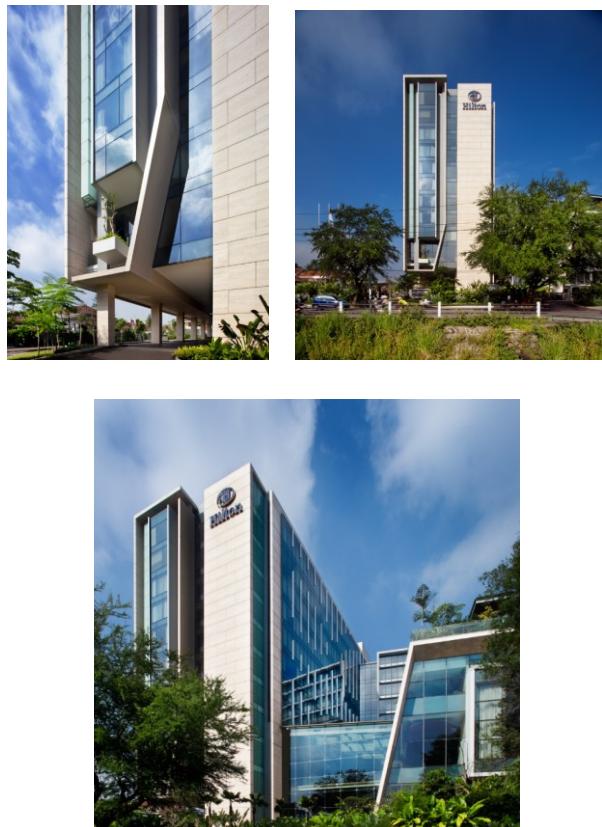
a. Hilton Hotel – Bandung

Hilton hotel Bandung merupakan salah satu hotel bintang lima, hotel bisnis perkotaan kontemporer dengan kapasitas 186 kamar dengan fasilitas konferensi dan fungsi acara kelas dunia yang melayani wisatawan bisnis maupun rekreasi. Sebagai aktualisasi desain, tim mengkonseptualisasikan sebuah resor perkotaan yang terinspirasi oleh topografi Bandung, dengan pegunungan vulkanik di sekitarnya, sementara mengintegrasikan budaya Jawa dan visual yang melibatkan lanskap pegunungan. (**Lihat Gambar 2.8**)



Gambar 2.8 Prespektif Hilton Hotel Bandung
Sumber : Archdaily 25/01/19 21.45

Architects : WOW Architects, Mr. Archica Danisworo | Warner Wong
 Design Location: Bandung, Indonesia
 Fungsi : Hotels
 Klien : Tatang Hermawan of P.T. Yuskitama Lestari
 Luas Area : 30000.0 m²
 Project Year : 2009



Gambar 2.9 Eksterior Tampak Hilton Hotel Bandung
Sumber : Archdaily 25/01/19 21.45

Integrasi yang dihasilkan dari karakter perkotaan dan geografis setempat membentuk pengalaman yang mulus di seluruh hotel yang melarutkan batas antara bagian dalam dan luar hotel dan mendorong interaksi antara tamu hotel dan penduduk setempat di kawasan pejalan kaki publiknya.

Hilton Bandung di rancang dengan cara melihat pengalaman dalam konteks perkotaan Asia. Bangunannya menonjol, memotret kondisi perkembangan kota saat ini (Kontemporer), tetapi penggunaan kaca dan dinding batu bergema sesuai dengan warisan kota dan karenanya melibatkan secara emosional dengan tamu-tamu Indonesia yang sebagian besar orang Indonesia. Bangunan ini tidak bersaing dengan bangunan bergaya Art Deco yang didominasi di daerah yang dipengaruhi oleh masa penjajahan Belanda di Bandung, tetapi melengkapi dan memperkuat tradisi perjalanan glamor yang terkait dengan Bandung. (**Lihat Gambar 2.9**)

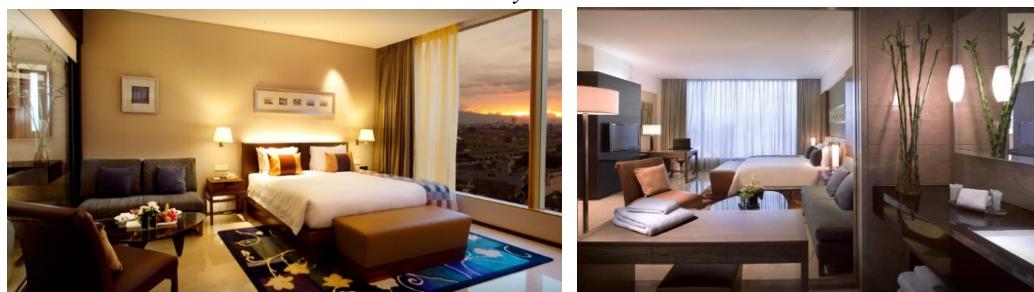


Gambar 2.10 Eksterior Transisi Hilton Hotel Bandung
Sumber : Archdaily 25/01/19 21.45

Tim arsitek berkomitmen pada prinsip-prinsip desain yang sensitif secara kontekstual dan budaya yang di informasikan oleh lanskap dan perkembangan kota di wilayah tersebut. Dengan demikian, proses desain untuk proyek ini didasarkan pada pemahaman yang diteliti secara komprehensif tentang konteks budaya, ekonomi dan geoklimatik dari wilayah Bandung. (**Lihat Gambar 2.10**)



Gambar 2.11 Eksterior Tampak Hilton Hotel Bandung
Sumber : Archdaily 25/01/19 21.45



Gambar 2.12 Interior Kamar Hotel Hilton Hotel Bandung
Sumber : Archdaily 25/01/19 21.45

b. Ananta Legian Hotel

Arsitek : Airmas Asri
 Lokasi : Jl. Werkudara No.539, Legian, Kuta, Kabupaten Badung, Bali 80361
 Perencana : Skemanusa Consultama Teknik
 Area : 3133.0 m²
 Tahun Proyek : 2012
 Sumber Data : www.archdaily.com

Terletak dibelakang pantai legian, di lahan yang sempit dan diantara bangunan-bangunan lainnya. Membuat hotel ini sulit dilihat dari pantai. Karna hal itu lobby hotel ini dibuat dengan mewah untuk menarik pandangan para turis dan pengunjung.



Gambar 2.13 Main entrance Ananta Legian Hotel
Sumber : Archdaily 25/01/19 22.16

Kulit bangunan terdiri dari 2 lapis satu brupa kaca, lapis 2 berupa material GRC yang diukir membentuk motif khas bali, untuk memunculkan kesan kesakralan. **(Lihat Gambar 2.13)**

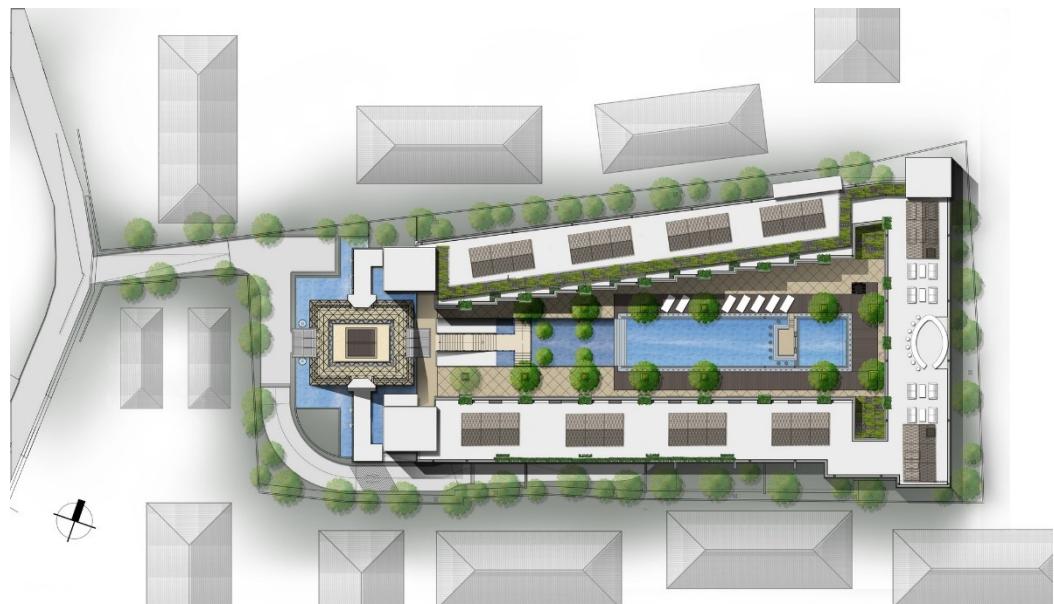


Gambar 2.14 (kiri) Detail main entrance (kanan) View dari rooftop ke kolam renang
Sumber : Archdaily 25/01/19 22.16

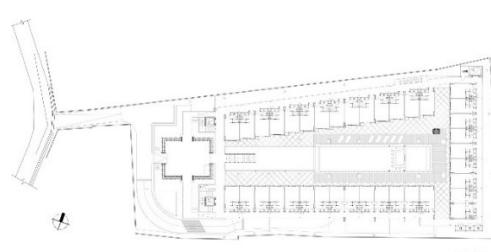
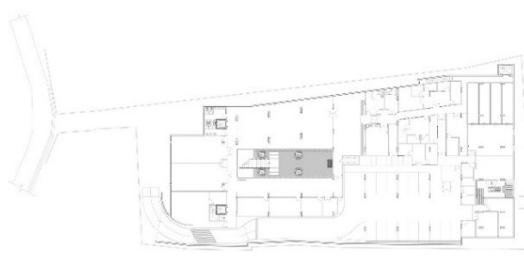
Bagian atap berfungsi sebagai bar dan area santai pengunjung hotel.
(Lihat Gambar 2.14, dan 2.15)



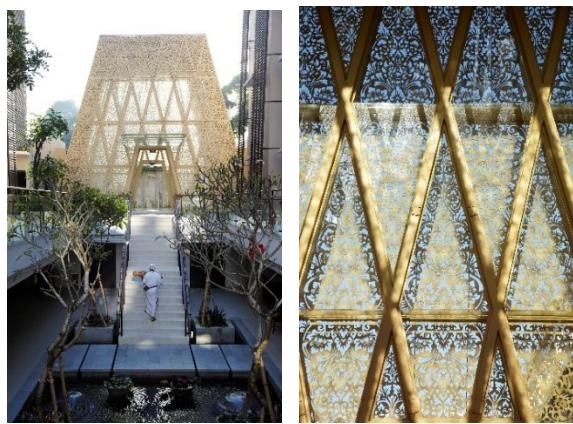
Gambar 2.15 Rooftop sebagai bar dan area santai
Sumber : Archdaily 25/01/19 22.16



Gambar 2.16 Block Plan Hotel Legian
Sumber : Archdaily 25/01/19 22.16



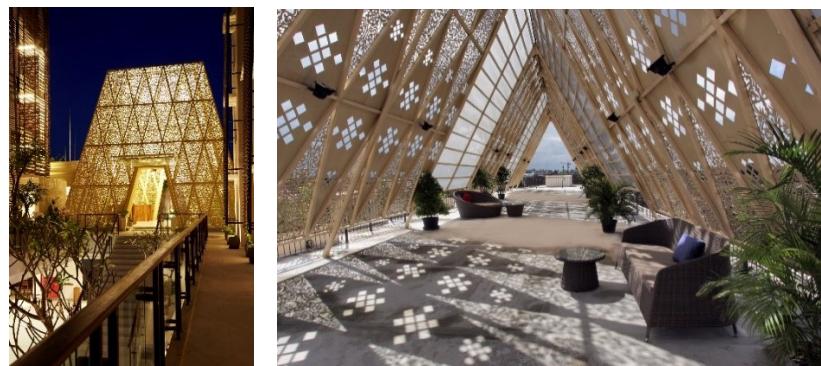
Gambar 2.17 Denah basement s/d denah lantai 4
Sumber : Archdaily 25/01/19 22.16



Gambar 2.18 Area hospitality Hotel Legian Bali
Sumber : Archdaily 25/01/19 22.16

Sebuah tangga besar menyambut setelah kita memasuki loby tanga ini berfungsi sebagai penghubung antara area hospitality, dan area pendukung seperti basement dan area pegawai. (**Lihat Gambar 2.18**)

Kesan kontemporer terlihat dari penggunaan material yang kekinian dan pengalikasian runag yang sangat fungsional. Permainan cahaya membuat bangunan lobby menjadi sangat eye catching. Didalam semua kemodrenan di hotel ini, tetap terdapat unsur yang menunjukan identitas bali, sehingga menambah unsur kesakralan bagi para turis. (**Lihat Gambar 2.19**)



Gambar 2.19 Area hospitality Hotel Legian Bali
Sumber : Archdaily 25/01/19 22.16

Bagian atap bangunan menggunakan atap dak. Dan diberi atap pernaungan berupa atap pelana, bermaterial kaca yang dilapisi grc, membentuk selu selu ukiran khas bali. Selain sebagai unsur estetika, selu ini juga tembus cahaya sehingga memungkinkan pencahayaan. (**Lihat Gambar 2.20**)

c. Crystal Of Knowledge

Sebagian kebutuhan energi perpustakaan ini dipasok dari pembangkit listrik tenaga surya. Interior bangunannya didesain terbuka dan menyambung antara satu ruang dan ruang yang lain melalui sistem void. Dengan begitu, penggunaan sirkulasi udara alam menjadi maksimal. (**Lihat Gambar 2.20**)



Gambar 2.20 Prespektif Crystal Of Knowledge Indonesia

Sumber : Jurnal Unsri 25/01/19 22.16

Arsitek	: Budi Hendropurnomo, Denton Corker Marshall
Fungsi	: Perpustakaan
Lokasi	: Universitas Indonesia, Depok, Jawa Barat, Indonesia
Luas Area	: 2,5 Hektar
Luas Bangunan:	33.000 meter

Project Year : 2011

Penggunaan energi matahari dilakukan melalui solar cell yang dipasang di atap bangunan. Finishing eksterior bangunan tersebut menggunakan batu alam andesit, sedangkan interiornya memakai batu paliman dan Palemo. Kedua bahan bangunan itu bersifat bebas pemeliharaan (maintenance free) dan tidak perlu dicat . (**Lihat Gambar 2.21 dan 2.22**)



Gambar 2.21 Tampak Crystal Of Knowledge Indonesia

Sumber : Jurnal Unsri 25/01/19 22.16



Gambar 2.22 Tampak Crystal Of Knowledge Indonesia
Sumber : Jurnal Unsri 25/01/19 22.16

d. Villa Tsubomi Kuncup Bunga

Arsitek Kengo Kuma berusaha mewujudkan serangkaian villa yang terletak di semenanjung bukit, titik Bali paling selatan, yang totalnya, akan ada enam vila bernama ‘tsubomi’ – paviliun yoga dan rumah kaca yang dibangun di lokasi dengan sedikit kemiringan dan bertengger di tebing batu pasir yang menghadap ke pantai samudera indonesia. (Lihat Gambar 2.23)



Gambar 2.23 Tampak Villa Kuncup Bunga Bali
Sumber : Designboom 25/01/19 22.31

Arsitek	: Kengo Kuma
Fungsi	: Villa
Lokasi	: Bali, Indonesia



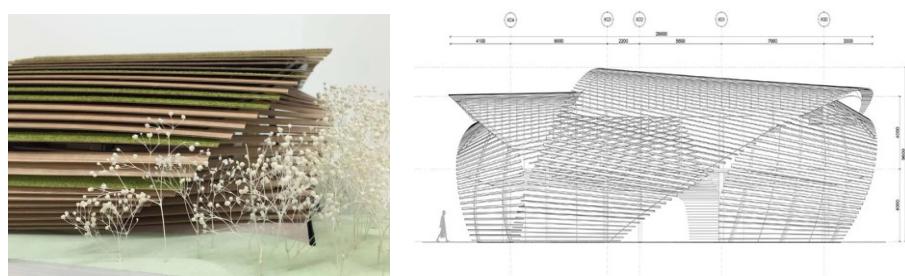
Gambar 2.24 Prespektif Vila Kuncup Bunga Bali
Sumber : Designboom 25/01/19 22.31

Konstruksi villa ini menggabungkan arsitektur dan alam. Kengo Kuma memberi judul proyeknya ‘tsubomi vila’, nama yang diterjemahkan dari bahasa Jepang yang berarti ‘kuncup bunga’ – melalui bentuk yang disusun secara hiperbolik paraboloid dengan atap kanopi. Penghalang halus ini akan dibuat menggunakan lapisan kayu secara tumpang tindih untuk melindungi villa dengan menghadirkan privasi dan keterbukaan secara bersamaan. (**Lihat Gambar 2.24**)



Gambar 2.25 Prespektif Vila Kuncup Bunga Bali
Sumber : Designboom 25/01/19 22.31

Desain interiornya memiliki kesamaan hubungan simpatetik dengan eksterior. Pemandangan sekitarnya akan berubah menjadi sebuah taman luas yang memasukkan unsur air, vegetasi lokal, pohon palem tinggi dan berbagai lapisan bunga. (**Lihat Gambar 2.25 dan 2.6**)



Gambar 2.26 Prespektif Vila Kuncup Bunga Bali *Sumber : Designboom 25/01/19 22.31*

2.3.2 Sustainable Architecture / Arsitektur Berkelanjutan

a. Greenhost Boutique Hotel

Desain Hotel Greenhost dalam integritas struktural, estetika dan holistiknya, dengan contoh paling visual berjalananya pengaturan hidroponik melalui halaman dalam, yang hasil panennya diambil dan dibawa langsung ke restoran. Arsitek dan perancang Greenhost, Paulus Mintarga, merancang bangunan yang berkelanjutan.

(Lihat Gambar 2.27)



Gambar 2.27 Tampak Depan Greenhost Butique Hotel
Sumber : Google 25/01/19 22.31

Arsitek	: Paulus Mintarga
Fungsi	: Hotel
Lokasi	: Jl. Prawirotaman 2 No.629, Brontokusuman, Mergangsan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55153
Project Year	: 2016



Gambar 2.28 Tampak Depan Greenhost Butique Hotel
Sumber : Google 25/01/19 22.31

[1] Indonesia Global Design Studio diakses pukul 11.31 25/01/19

Greenhost Butique Hotel merupakan suatu hotel yang terletak di Kota Yogyakarta dengan konsep industrial yang menyisipkan prinsip sustainable building salah satunya adalah pengembangan tumbuhan hydroponic dengan sistem yang di rancang secara khusus yang di aplikasikan pada interior void hotel, serta penggunaan material yang ramah lingkungan yaitu material bekas yang upcycle dan di aplikasikan pada fasad utama bangunan. (**Lihat Gambar 2.28 dan 2.29**)



Gambar 2.29 Kamar Greenhost Butique Hotel
Sumber : Google 25/01/19 22.31

Penggunaan material interior yang juga ramah lingkungan yaitu penggunaan kayu, dinding non finishing tanpa cat, dan furniture yang di dominasi oleh kayu. Pada interior terkesan rustic kontemporer karena penggunaan bahan alami yang ada (tidak mengada-ada). (**Lihat Gambar 2.30 dan 2.31**)



Gambar 2.30 Koridor Greenhost Butique Hotel
Sumber : Google 25/01/19 22.31



Gambar 2.31 Rooftop Greenhost Butique Hotel
Sumber : Google 25/01/19 22.31

Pembuatan green rooftop juga sebagai salah satu pemanfaatan area lahan agar terpakai dan dapat terus berkembang untuk penanaman dan budidaya tanaman yang di kelola oleh pemilik hotel dan management.

b. Rumah Ranting Semarang

Rumah ranting Semarang merupakan suatu guest house atau rumah penginapan yang terletak di kota Semarang Indonesia yang memiliki konsep arsitektur bergaya kontemporer dengan penerapan desain *sustainable*. (Lihat Gambar 2.32 dan 2.33)



Gambar 2.32 Tampak Depan Rumah Ranting Semarang
Sumber : Google 25/01/19 11.14

Arsitek : Yu Sing
 Fungsi : Guest House
 Lokasi : Semarang, Indonesia
 Project Year : 2011



Gambar 2.33 Interior Rumah Ranting Semarang
Sumber : Google 25/01/19 11.14

Salah satu prinsip *sustainable* desain yang di gunakan antara lain ;

- Atap menggunakan material plastic fiber
- Fasad bangunan yang terdiri dari ranting-ranting pohon
- Material bangunan yang didominasi dengan material bekas seperti kaca dan triplek bekas.
- Banyak membuat bukaan untuk memaksimalkan penggunaan cahaya alami.

(Lihat Gambar 2.34)



Gambar 2. 34 Interior kamar Rumah Ranting Semarang
Sumber : Google 25/01/19 11.14

c. OASIS Hotel Singapore

WOHA menciptakan serangkaian strata yang berbeda, masing-masing dengan taman langitnya sendiri. Level-level "tanah" tambahan ini memungkinkan area publik yang luas untuk rekreasi dan interaksi sosial di seluruh bangunan tinggi, terlepas dari lokasi kepadatan tinggi di pusat kota. **(Lihat Gambar 2.35)**



Gambar 2. 35 Tampak Depan Oasis Hotel Singapore

Sumber : Archdaily 26/01/19 10.15

Architects : WOHA

Design Location: 100 Peck Seah St. Singapore

Fungsi : Hotels

Luas Area : 19416.0 m²

Project Year : 2016



Gambar 2. 36 Fasad Oasis Hotel Singapore

Sumber : Archdaily 26/01/19 10.15

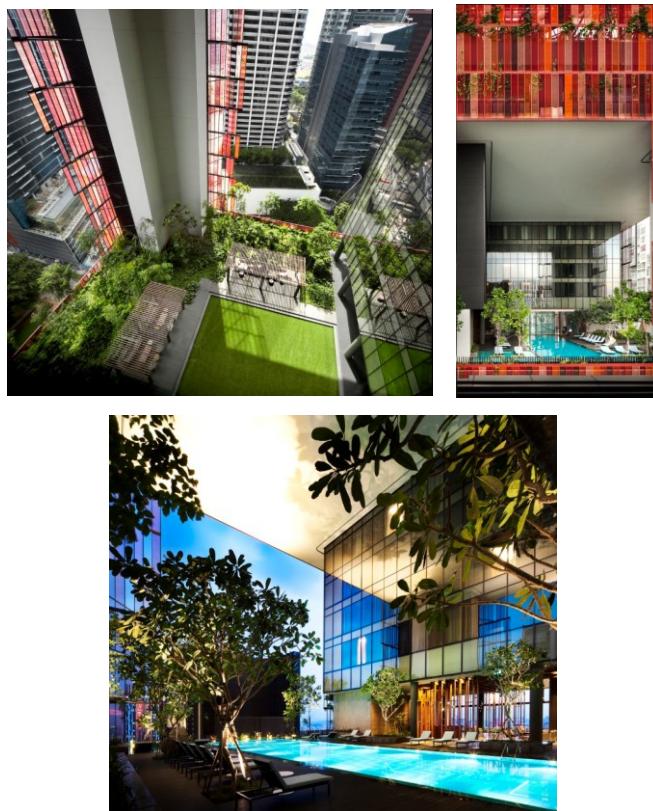
Terlihat dekat oleh menara-menara di sekitarnya, menara ini memahat ruang-ruang internalnya sendiri dan pemandangan dinamis yang tidak mengandalkan pemandangan eksternal untuk kepentingan visual.

Setiap taman langit diperlakukan sebagai beranda skala perkotaan, terlindung pada tingkat tinggi oleh taman langit sebelumnya dan berpihak terbuka untuk transparansi formal dan visual. Keterbukaan juga memungkinkan angin menembus masuk melewati gedung untuk ventilasi silang yang baik. Dengan cara ini, area publik menjadi ruang fungsional, nyaman, tropis dengan penghijauan, cahaya alami, dan udara segar alih-alih ruang ber-AC yang tertutup. (**Lihat Gambar 2.36 dan 2.37**)



Gambar 2. 37 Fasad Oasis Hotel Singapore

Sumber : Archdaily 26/01/19 10.15

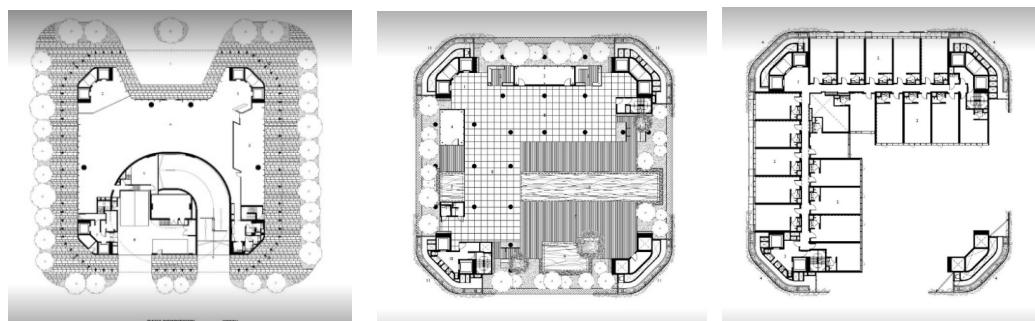


Gambar 2.38 *In Between Landscape Oasis Hotel Singapore*
Sumber : Archdaily 26/01/19 10.15

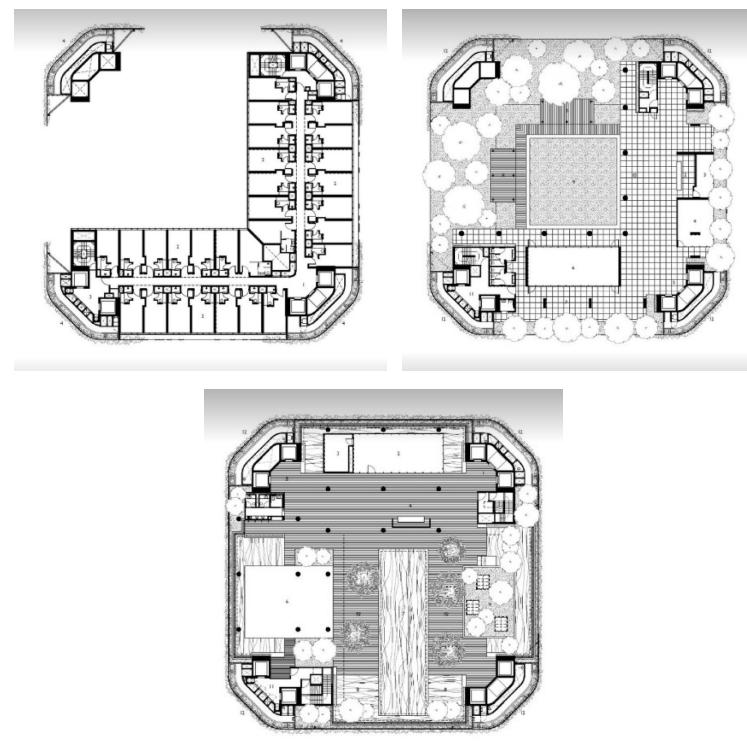
Lansekap digunakan secara luas sebagai perawatan permukaan arsitektur dan membentuk bagian utama dari palet bahan pengembangan baik secara internal maupun eksternal. Mencapai Rasio Green Plot keseluruhan sebesar 1.100%, menara ini di analogikan sebagai surga bagi burung dan hewan, memperkenalkan kembali keanekaragaman hayati ke kota. Kuantum hijau ini adalah angka yang menarik, karena secara efektif mengimbangi kurangnya hijau di 10 bangunan di sekitarnya. (**Lihat Gambar 2.38**)

Cladding mesh aluminium merah menara dirancang sebagai latar belakang yang menampakkan dirinya di antara 21 spesies creepers yang berbeda, dengan bunga berwarna-warni yang diselingi di antara dedaunan hijau, menyediakan makanan untuk burung dan serangga. (**Lihat Gambar 2.38**)

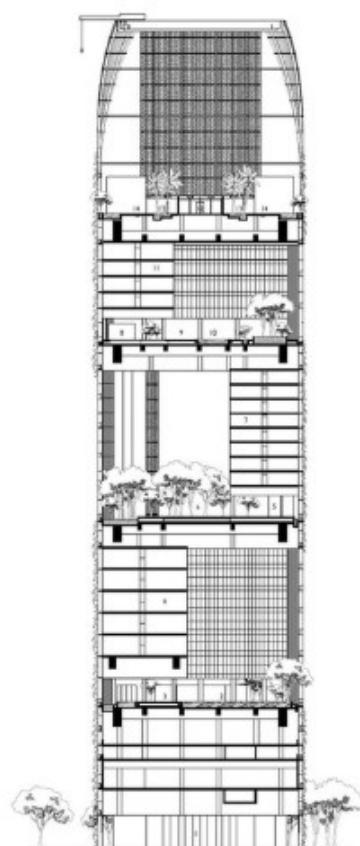
Merayap akan membentuk mosaik dengan masing-masing jenis mengambil alih kondisi cahaya, naungan, dan angin yang paling cocok. Tidak menggunakan atap datar, melainkan gedung pencakar langit dimahkotai dengan bower tropis; floral, beragam, lembut dan hidup. (**Lihat Gambar 2.39 dan 2.40**)



Gambar 2.39 Denah Oasis Hotel Singapore
Sumber : Archdaily 26/01/19 10.15



Gambar 2.40 Denah Oasis Hotel Singapore
Sumber : Archdaily 26/01/19 10.15



Gambar 2.41 Denah Oasis Hotel Singapore

Sumber : Archdaily 26/01/19 10.15